



## **Pengembangan LKA Tematik (Transportasi, Alat Komunikasi dan Negeraku) Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Nagekeo untuk Pembelajaran Anak Usia A 5-6 Tahun di Kabupaten Nagekeo**

Elisabeth Tantiana Ngura<sup>1</sup>, Yasinta Maria Fono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti, Indonesia  
Email Korespondensi: elisabethngura@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKA tematik berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negeraku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bangsa dan mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan. Lembar Kerja Anak ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Four-D yang terdiri dari 4 tahap, yakni: (1) tahap define (pendefinisian), (2) tahap design (perancangan), (3) tahap development (pengembangan), (4) tahap disseminate (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap tiga karena tujuan penelitian telah tercapai pada tahap ini. Hasil penelitian dan pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu tema transportasi, alat komunikasi dan negeraku berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk adalah sangat valid dengan skor 90. Dengan demikian, lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negeraku berdasarkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Lembar Kerja Anak, Bahasa Ibu

***Development of Mother Language-Based Thematic LKA (Transportation, Communication Tools and My Country) with Nagekeo Local Culture Approach for Learning for Children Aged A 5-6 Years in Nagekeo District***

### **ABSTRACT**

*This research and development aims to produce a mother tongue based to children's worksheet product with a cultural approach to the Nagekeo regency with the theme of transportation for learning aged 5-6 years old at Kasih Bangsa kindergarten and to determine the feasibility of the development product. This children's worksheet was developed using Four-D development which is consist of 4 stages, namely: (1) define, (2) design, (3) development, (4) disseminate. However, in this study the researcher only reached stage three, because the research objectives were achieved at the development stage. The results of research and development of a mother tongue-based worksheet on transportation themes based on the results of expert trials and as product users are valid. Thus, the test result of the mother tongue-based children's worksheet with the local culture approach of Nagekeo Regency with the theme of transportation based on the results of expert trial and the children as users of this product are declared eligible to be used in the learning process at kindergarten.*

Keywords: Children's Worksheet, Mother Tongue

## PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari proses dan hasil. Proses dan hasil pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena jika proses berkualitas maka hasilnya pun berkualitas. Begitupun sebaliknya, hasil yang berkualitas hanya akan didapat dari proses yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari unsur pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, ketersediaan sumber belajar harus dipenuhi karena merupakan faktor pendorong meningkatnya hasil belajar (Amir dan Parumbuan, 2018: 155).

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber belajar berperan penting dalam upaya pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Sumber belajar ini perlu dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sanjaya (2012: 32) mengungkapkan bahwa efektifitas proses pembelajaran akan terjadi jika dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia termasuk dengan memanfaatkan sumber belajar.

Ketersediaan sumber belajar yang ada dilingkungan belajar dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (Nurani, 2013: 29) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan sekaligus merupakan aktivitas pembudayaan, yang berarti bahwa kebudayaan merupakan hasil dari aktivitas, sistem dan struktur pendidikan yang mencerminkan kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitarnya. Selain itu, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (16) dijelaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan proses pelaksanaan pendidikan yang disesuaikan dengan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pembelajaran berbasis budaya erat kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, sebab budaya merupakan bagian dari masyarakat dan pendidikan adalah proses pembudayaan. Pembelajaran berbasis budaya mempunyai arti penting dalam mengintegrasikan budaya lokal kedalam proses pembelajaran.

Salah satu unsur budaya yang terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Keraf (2001:1), mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bahasa yang digunakan oleh manusia menjadi pembeda antara manusia dengan ciptaan Tuhan yang lainnya. Bahasa sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa memungkinkan individu dapat hidup berdampingan dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbudaya termasuk bahasa ibu.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak sejak lahir dan biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga. Anak yang terbiasa menggunakan bahasa ibu di rumah,

memiliki kemungkinan bahasanya akan terbawa ke sekolah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi komunikasi yang terjalin antara guru dengan anak. Chaer (2009: 167) mengungkapkan bahwa bahasa ibu diperoleh melalui pemerolehan bahasa yaitu suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa ibunya. Sementara itu, Ibda (2017) berpendapat bahwa bahasa ibu ialah bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarganya sebelum anak mempelajari bahasa lain dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat (2) dinyatakan bahwa bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan atau keterampilan tertentu. Bahasa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Puspitasari dan Ai (Ismianih, Mustika dan Sahmini, 2020: 769) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Senada dengan hal itu, Hernawati (2017) juga mengungkapkan penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut berlaku untuk semua wilayah, tidak terkecuali Kabupaten Nagekeo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Kasih Bangsa Watugase, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah Boawae) sebagai bahasa pengantar untuk menterjemahkan materi apabila anak tidak memahami materi disajikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena anak-anak akan lebih mengerti jika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa daerah yang biasa anak-anak gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal tersebut tidak didukung dengan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan seperti halnya menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Lembar kerja anak yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berbasis bahasa Indonesia yang merupakan hasil fotocopy dari buku yang dibeli bukan merupakan hasil kreativitas guru. Bahkan lembar kerja anak ini sangat jarang digunakan. Lembar kerja anak yang digunakan dari tahun ketahun bersifat monoton tanpa adanya perubahan, padahal kenyataannya guru harus mampu mengembangkan sendiri lembar kerja anak yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan lingkungan belajar anak. Materi yang termuat dalam lembar kerja anak tidak bersifat kontekstual yang mana disesuaikan dengan budaya ataupun kearifan lokal daerah setempat yang selaras dengan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya perhatian dan minat belajar anak yang berdampak pada menurunnya kualitas hasil belajar anak.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Kepmendikbud nomor 56 tahun 2022 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan melalui pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan sumber belajar yang terintegrasi dengan budaya berupa bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Mengembangkan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada anak menunjukkan

pencapaian dan pemahamannya berkaitan dengan perwujudan sikap menghargai, mencintai dan melestarikan budaya lokal.

LKA merupakan lembaran-lembaran yang berisi aktivitas pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan anak agar dapat mempermudah pemahaman anak dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi. Materi dan tugas yang disajikan dalam lembar kerja anak harus jelas dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Peran lembar kerja anak sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, mengembangkan keterampilan proses dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Selain itu, lembar kerja anak dapat digunakan kapanpun dan dimanapun karena tidak terbatas pada waktu dan ruang.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti memfokuskan pengembangan lembar kerja anak pada tema transportasi, alat komunikasi dan negaraku yang terbagi dalam masing-masing sub tema yang disesuaikan bahasa etnis Nage khususnya di kecamatan Boawae. Lembar kerja anak ini memuat materi dan kegiatan untuk mengenalkan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal yaitu bahasa ibu dan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Dalam lembar kerja anak ini, peneliti menyajikan gambar-gambar sesuai dengan kehidupan nyata anak dengan warna menarik sehingga mempermudah dan meningkatkan keaktifan anak dalam mempelajari materi sekaligus menumbuhkembangkan sikap menghargai dan melestarikan budaya lokalnya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menghasilkan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negaraku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun dan (2) untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negaraku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negaraku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahap yakni tahap *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvin I. Semmel pada tahun 1994. Tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* (*Pengembangan*) dikarenakan keterbatasan penelitian dan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga yaitu tahap *development* yakni menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo tema transportasi untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun serta mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan.

Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli konten, ahli desain pembelajaran, ahli media, ahli Bahasa (bahasa daerah Boawae dan bahasa Indonesia), dan anak kelompok B baik perorangan maupun kelompok kecil di TK Kasih Bangsa, kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari dua bentuk yakni instrumen dalam bentuk angket ditujukan kepada kelima ahli dan instrumen wawancara ditujukan kepada anak sebagai pengguna produk. Data yang diperoleh dari hasil uji coba selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan dua teknik yakni: (1) Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan

perbaikan terhadap produk yang sedang dikembangkan. Dasar perbaikan ini adalah masukan, saran dan komentar yang diperoleh dari validator yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, ahli media dan ahli bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae), (2) Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

#### Tahap Define

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi sebagai pijakan awal dalam pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu. Tahap ini terdiri dari 5 langkah yakni: (1) Analisis awal-akhir yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di TK Kasih Bangsa Watugase melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah Boawae) sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan kepada anak apabila anak tidak memahami materi yang dibawakan dalam bahasa Indonesia. Namun, hal tersebut tidak didukung dengan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan seperti halnya menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Lembar kerja anak yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berbasis bahasa Indonesia yang merupakan hasil fotocopy dari buku yang dibeli bukan merupakan hasil kreativitas guru. Materi yang termuat dalam lembar kerja anak tidak bersifat kontekstual yang mana tidak disesuaikan dengan budaya ataupun kearifan lokal daerah setempat yang selaras dengan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara guru dan anak dalam penggunaan bahasa yang mengakibatkan rendahnya perhatian dan minat belajar anak yang berdampak pada menurunnya kualitas hasil belajar anak. (2) Analisis anak, dilakukan untuk mengetahui kondisi anak baik secara psikologi maupun secara fisik yang akan menjadi subjek uji coba lembar kerja anak yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di TK Kasih Bangsa Watugase. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik anak dalam pembelajaran di kelas yakni: anak kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, anak tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, anak membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya yang lebih menarik, anak membutuhkan bahan ajar yang memiliki nilai edukatif berbasis budaya lokal. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan hanya berbasis bahasa Indonesia itupun jarang digunakan, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua bahasa. Bahan ajar berupa LKA yang digunakan bersifat monoton dan tidak disesuaikan dengan konteks budaya setempat. (3) Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi serta menyusun aktivitas pembelajaran yang akan disajikan dalam lembar kerja anak secara sistematis yang mencakup 3 sub tema yakni transportasi di darat, transportasi di laut dan transportasi di udara untuk anak usia 5-6 tahun. Aktivitas pembelajaran ini dibuat untuk merangsang dan meningkatkan aspek perkembangan anak baik aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional maupun aspek seni. Secara umum terdapat 8 aktivitas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh anak yakni: mengelompokkan transportasi darat, air dan udara berdasarkan area, nama dan ukuran, 3 M (Menggunting, Menempel, Mewarnai), kolase, maze, menghubungkan titik berangka dan berhuruf, menulis angka sesuai jumlah benda, melingkari angka yang sesuai dengan jumlah benda, menulis dan menebalkan huruf/kata. (5) Analisis konsep, dilakukan untuk memilih materi yang akan disajikan dalam lembar kerja anak yakni materi tema transportasi. Analisis konsep bertujuan untuk mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta muatan materi

sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan di TK Kasih Bangsa Watugase yaitu kurikulum 2013 PAUD. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditentukan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun yang memuat 3 sub tema yakni transportasi di darat, transportasi di laut dan transportasi di udara yang disajikan dalam RPPH. (5) Perumusan tujuan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan pada tahap analisis konsep. Perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan juga dengan hasil analisis terhadap indikator pencapaian pembelajaran anak berdasarkan aktivitas pembelajaran yang akan dikerjakan oleh anak

### **Tahap Design**

Setelah dilakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi, tahap selanjutnya adalah tahap *design* (perancangan). Tahap *design* merupakan tahap untuk menghasilkan rancangan awal dari produk yang dikembangkan. Dalam tahap ini terdiri dari 4 bagian yakni: (1) Penyusunan tes, tes yang dimaksudkan adalah instrumen wawancara yang ditujukan pada anak sebagai pengguna produk yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman awal anak terhadap materi yang disajikan pada LKA yang telah dikembangkan dengan menggunakan skala *Guttman* dan instrumen penilaian dalam bentuk angket yang ditujukan kepada lima ahli guna menguji kelayakan produk yang dikembangkan yang terdiri atas ahli konten atau materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah Boawae, ahli desain pembelajaran dan ahli media dengan menggunakan skala *likert*. (2) Pemilihan media, media yang dipilih untuk menyajikan materi haruslah disesuaikan dengan hasil analisis tugas, analisis konsep dan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Media yang dipilih bahan ajar cetak berupa lembar kerja anak yang disajikan berbasis dwibahasa yaitu bahasa daerah Boawae dan bahasa Indonesia. (3) Pemilihan format, format yang dimaksud adalah format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang didalamnya memuat komponen-komponen lengkap penyusunan RPPH yang terdiri dari identitas RPPH (judul, satuan lembaga PAUD, kelompok/usia, tema/sub tema, hari/tanggal), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, nilai karakter, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup) disertai dengan alokasi waktu masing-masing kegiatan dan penilaian. RPPH yang dibuat disesuaikan dengan aspek perkembangan pada kegiatan yang disajikan dalam lembar kerja anak. (4) Perancangan awal, dalam tahap perancangan awal peneliti membuat rancangan isi lembar kerja anak yang terdiri dari halaman judul, kata pengantar, petunjuk umum penggunaan lembar kerja anak, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar anak, petunjuk khusus menyelesaikan tugas pada LKA, penilaian dan CV pengembang. Peneliti membuat rancangan LKA yang berbeda dengan LKA pada umumnya yaitu berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang dikemas lebih menarik dengan variasi gambar dan warna, ukuran huruf yang mudah terbaca oleh anak, bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak tertarik untuk menyelesaikan tugas dan mempelajari isinya.

### **Tahap Development**

Tahap *development* bertujuan untuk menghasilkan dan mencetak bentuk akhir lembar kerja anak berbasis bahasa ibu sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan. Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo ini terdiri dari halaman judul, identitas LKA, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran, identitas

anak, petunjuk untuk orangtua dan guru, kegiatan pembelajaran, penilaian dan CV pengembang.



Gambar 1 Tampilan Bagian-Bagian LKA dalam Bahasa Indonesia



Gambar 2 Bagian-bagian LKA dalam Bahasa Daerah Boawae

Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan uji coba terhadap ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa angket.

**Uji Coba Ahli Materi/Konten terhadap Lembar Kerja Anak Tematik Berbasis Bahasa Ibu Tema Transportasi, Alat Komunikasi dan Negeraku**

Uji coba ahli materi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi materi yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari empat aspek yakni aspek kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, keakuratan materi, pendukung kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian materi dan aktivitas pembelajaran yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak berbasis tematik bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negeraku berada pada kriteria Sangat Valid dengan tingkat kevalidan 93% dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dan komentar yang diberikan oleh ahli materi, lembar kerja anak yang dikembangkan tidak perlu di revisi.

**Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia terhadap Lembar Kerja Anak Tematik Berbasis Bahasa Ibu Tema Transportasi, Alat Komunikasi dan Negeraku**

Uji coba ahli bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi struktur kalimat yang tepat yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari tiga aspek yakni konsistensi, bentuk huruf, struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang disertai dengan butir penilaiannya masing-

masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi berada pada kriteria Sangat Valid dengan tingkat kevalidan 94% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

#### Uji Coba Ahli Bahasa daerah Boawae terhadap Lembar Kerja Anak Tematik Berbasis Bahasa Ibu TemaTransportasi, Alat Komunikasi dan Negaraku

Uji coba ahli bahasa daerah Boawae dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah Boawae terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi berada pada kriteria Sangat Valid dengan tingkat kevalidan 100% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini tanpa direvisi.

#### Uji Coba Ahli Bahasa Desain Pembelajaran terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu TemaTransportasi, Alat Komunikasi dan Negaraku

Uji coba ahli desain pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan berkaitan dengan RPPH. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri 15 butir penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi berada pada kategori Layak dengan tingkat kevalidan 78,46% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

#### Uji Coba Ahli Media terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Transportasi, Alat Komunikasi dan Negaraku

Uji coba ahli media dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli media terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi berada pada kategori Sangat Layak dengan tingkat kevalidan 86% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

#### Uji Coba Perorangan sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu TemaTransportasi, Alat Komunikasi dan Negaraku

Uji coba perorangan sebagai pengguna produk melibatkan 3 orang anak di TK Kasih Bangsa Watugase yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak yang dikembangkan dan untuk mengetahui keterlaksanaan serta tanggapan awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dari produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba perorangan bahwa lembar kerja anak sudah jelas dan anak terlihat sangat antusias yang menunjukkan bahwa lembar kerja anak dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan memperoleh persentase sebesar 89%. Namun, hanya pada satu item saja diperoleh jawaban Tidak (0), dikarenakan anak memang belum pernah melihat



lembar kerja anak berbasis bahasa ibu sebelumnya. Sesuai dengan kriteria kelayakan produk, skor yang diperoleh termasuk dalam kriteria “sangat layak” sehingga lembar kerja anak layak digunakan tidak perlu direvisi.

#### Uji Coba Kelompok Kecil sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Transportasi, Alat Komunikasi dan Negeraku

Uji coba kelompok kecil sebagai pengguna produk melibatkan tujuh orang anak kelompok B di TK Kasih Bangsa Watugase yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi kelayakan produk berupa lembar kerja anak yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba produk lembar kerja anak kepada 7 orang anak diperoleh rata-rata skor 89% dan masuk dalam kriteria “sangat valid” sehingga layak untuk digunakan. Namun, hanya pada satu item saja diperoleh jawaban Tidak (0), dikarenakan anak memang belum pernah melihat lembar kerja anak berbasis bahasa ibu sebelumnya. Dengan demikian tidak perlu dilakukan revisi.

#### Pembahasan

Lembar kerja anak tematik ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *development* dan tahap *disseminate*. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahap ketiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga yaitu tahap *development*. Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo ini terdiri dari halaman judul, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran, identitas anak, petunjuk untuk orangtua dan guru, kegiatan pembelajaran, penilaian dan CV pengembang.

Lembar kerja anak tematik berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo, berdasarkan hasil uji ahli materi berada pada kriteria sangat valid, hasil uji ahli bahasa Indonesia berada pada kriteria sangat valid, hasil uji ahli bahasa Indonesia berada pada kriteria sangat valid, hasil uji ahli desain pembelajaran berada pada kriteria valid, hasil uji ahli media berada pada kriteria sangat valid, sehingga LKA tematik berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penggunaan lembar kerja anak tematik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, perhatian dan motivasi belajar anak, dapat mengaktifkan anak dalam proses belajar mengajar serta dapat melatih anak untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2011) yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan lembar kerja anak dapat meminimalisir peran guru sehingga dalam pembelajaran anak menjadi pusat pembelajaran. LKA tematik yang dikembangkan disesuaikan dengan prinsip dasar pembelajaran anak, karakteristik anak, konteks budaya lokal masyarakat Boawae yang dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang memiliki nilai edukatif berbasis budaya lokal. Dengan adanya LKA tematik berbasis bahasa ibu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti halnya temuan yang dihasilkan oleh Puspitasari dan Ai (Ismianih, Mustika dan Sahmini, 2020: 769) yang mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Senada dengan hal itu, Hernawati (2017) juga mengungkapkan penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil uji terhadap anak sebagai pengguna produk baik secara perorangan maupun kelompok kecil berada pada kriteria sangat valid. Hal ini tampak dari respon yang diberikan anak saat peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk mengetahui tanggapan awal anak terkait dengan muatan aktivitas pembelajaran dalam LKA berbasis tematik. Hal ini membuktikan bahwa LKA tematik yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2021), yang mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal Kalimantan Selatan sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif serta sangat sesuai digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini karena sesuai dengan aspek perkembangan anak. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Laksana, Lawe, Ripo, Bolo dan Dua (2021) yang mengembangkan LKS berbasis budaya lokal Ngada untuk pembelajaran tematik sekolah dasar. Persepsi ahli konten terhadap LKS berbasis budaya lokal ada pada kategori sangat baik. Persepsi ahli desain pembelajaran terhadap LKS berbasis budaya lokal ada pada kategori baik. Persepsi ahli media terhadap LKS berbasis budaya lokal ada pada kategori baik. Persepsi siswa terhadap LKS berbasis budaya lokal ada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, LKS yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Disisi lain, penelitian yang mengkaji tentang lembar kerja anak juga dilakukan oleh Mongkek (2019), yang mengembangkan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral anak usia 5-6 tahun di TKK Satap Rutosoro. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral dinyatakan layak untuk digunakan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap Rutosoro berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nafsia dan Ngura (2022), yang mengembangkan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek kognitif anak di PAUD Terpadu Citra Bakti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek kognitif dinyatakan layak untuk digunakan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Citra Bakti berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk. Temuan sejenis juga dilakukan dalam penelitian oleh Wona (2019), yang mengembangkan media lembar kerja anak (LKA) mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media lembar kerja anak mewarnai gambar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil berada pada kategori sangat layak

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa lembar kerja anak tematik berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema transportasi, alat komunikasi dan negaraku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *development* dan tahap *disseminate*. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahap ketiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga yaitu tahap *development*. Lembar kerja anak tematik berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo ini terdiri dari halaman judul, identitas LKA, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran, identitas anak, petunjuk untuk orangtua dan guru, kegiatan pembelajaran, penilaian dan CV pengembang. LKA ini divalidasi oleh 5 ahli dengan memperoleh hasil penilaian yakni: hasil dari validator ahli materi berada pada kriteria

sangat valid, hasil dari validator ahli bahasa Indonesia berada pada kriteria sangat valid, hasil dari validator ahli bahasa daerah Boawae berada pada kriteria sangat valid, hasil validator ahli media dengan kriteria sangat valid, dan hasil validator ahli desain pembelajaran dengan kriteria sangat valid. Sedangkan, hasil uji coba menggunakan instrumen wawancara dengan anak sebagai pengguna produk dalam uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil berada pada kriteria sangat valid, berdasarkan hasil uji cob a tersebut, maka dapat disimpulkan produk layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Amir, A. & Parumbuan, M.D. (2018). The Development of Teaching Media Video Instrusctional Book at The Student Courses Technology Education, Faculty of Education State Makasar. *Indonesian Journal of Educational State (IJES)*, 21(2),154-162. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>
- Anggreani, C. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6),3500- 3508. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6882>
- Chaer, A. (2009). *Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Telaah Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernawati, H. (2017). Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Pengantar dalam Pembelajaran Bahasa. *Semantik*, 4(2), 83-91
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2),194-207. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/SHAHIH>
- Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5),767-774.
- Kepmendikbud Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Keraf, G. (2001). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, L. (2015). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Anak di Sekolah. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1),1-14. <https://doi.org/10.52657/jp.v1i1.73>
- Laksana, D. N. L, Lawe. Y. U, Ripo, F, Bolo, M. O, & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2),227-241. <https://doi.org/10.29407/jpdp.v5i2.13903>
- Mongkek, M.F., Ngura, E.T., & Rewo, J.M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Anak sebagai Bahan Ajar untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Satap Rutosoro. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2),88-94. [10.26887/paudia.v8i2.4814](https://doi.org/10.26887/paudia.v8i2.4814)
- Nafsia, A., & Ngura, E.T. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Anak untuk Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 843-848.
- Nurani, A. (2013). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Segugus 3 Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi, Program Studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramadhan, S, F. (2014). Pengembangan Media Lembar Kerja (LKS) Edukatif untuk siswa Kelas B TK Negeri Pembina Prigen. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*,2(3), 127-133. Online. <http://ejournal.unesa.ac.id>
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

- Warsiti. (2015). Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. Skripsi, Program Studi PG- PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Wona, M.M. (2019). Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Skripsi, Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti